

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL POLITIK DAN
KARAKTERISTIK KELUARGA TERHADAP *SELF-
MANAGEMENT* DAN KEMAMPUAN PERAWATAN
KELUARGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN
KEPARAHAN PADA PASIEN DENGAN
PENYAKIT JANTUNG KORONER**

(Studi di RSUD Anna Medika Madura)

SKRIPSI



Oleh:

ANNISA MEILANI LASYA
NIM. 18142010005

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL POLITIK DAN
KARAKTERISTIK KELUARGA TERHADAP *SELF-
MANAGEMENT* DAN KEMAMPUAN PERAWATAN
KELUARGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN
KEPARAHAN PADA PASIEN DENGAN
PENYAKIT JANTUNG KORONER**

(Studi di RSUD Anna Medika Madura)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

ANNISA MEILANLLASYA

NIM : 18142010005

Pembimbing

Dr. Fitriah, S. Kep., Ns., M. Pd., M. Kep. Kep
NIP. 1970 1209 1995 03 2001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL POLITIK DAN KARAKTERISTIK KELUARGA TERHADAP *SELF- MANAGEMENT* DAN KEMAMPUAN PERAWATAN KELUARGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEPARAHAN PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER

(Studi di RSUD Anna Medika Madura)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

ANNISA MEILANILASYA

NIM : 18142010005

Telah disetujui pada tanggal :

6 September 2022

Pembimbing



Dr. Fitriah, S. Kep., Ns., M. Pd., M. Kep. Kep
NIP. 1970 1209 1995 03 2001

ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL POLITIK DAN KARAKTERISTIK KELUARGA TERHADAP *SELF-MANAGEMENT* DAN KEMAMPUAN PERAWATAN KELUARGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEPARAHAN PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER

(Studi di RSUD Anna Medika Madura)

Annisa Meilani Lasya¹, Fitriyah²
STIKES Ngudia Husada Madura
Email : annisameilaniamoy@gmail.com
Email : fit.haris@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit jantung koroner merupakan pembunuh terbesar yang bertanggung jawab atas 16% total kematian di seluruh dunia. Angka kematian akibat penyakit jantung koroner di Indonesia sebesar 12,9% dari total penyebab kematian di Indonesia. Karena tingginya tingkat kematian akibat keparahan dari penyakit jantung koroner maka dibutuhkan cara pencegahan keparahan secara efektif untuk menekan angka kematian akibat penyakit jantung koroner. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor sosial, faktor politik dan karakteristik keluarga terhadap *self-management* dan kemampuan perawatan keluarga dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner.

Desain penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel eksogen faktor sosial, faktor politik, karakteristik keluarga dan variabel endogen yaitu *self-management*, kemampuan perawatan keluarga dan pencegahan keparahan penyakit jantung koroner. Populasi penelitian ini adalah semua pasien dengan penyakit jantung koroner di RSUD Anna Medika Madura dengan jumlah sampel 130 orang. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan instrumen kuesioner dan menggunakan uji statistik *partial least square* (PLS) dengan $\alpha > 0,5$. Penelitian ini telah dilakukan uji Kelaiakan Etik yang dilaksanakan oleh KEPK STIKes Ngudia Husada Madura NO:1349/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2022

Hasil uji PLS menunjukkan bahwa variabel eksogen faktor sosial, faktor politik dan karakteristik keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-management*. *Self-management* berpengaruh terhadap kemampuan perawatan keluarga. Kemampuan perawatan keluarga berpengaruh terhadap pencegahan keparahan penyakit jantung koroner.

Temuan baru dari penelitian ini adalah *self-management* dan kemampuan perawatan keluarga dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner dapat dibentuk melalui faktor sosial, faktor politik dan karakteristik keluarga.

Kata Kunci: Faktor Sosial, Faktor Politik, Karakteristik Keluarga, *Self-Management*, Kemampuan Perawatan Keluarga, Pencegahan Keparahan Penyakit Jantung Koroner.

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura



ANALYSIS OF THE EFFECT OF SOCIO-POLITICAL FACTORS AND FAMILY CHARACTERISTICS ON SELF-MANAGEMENT AND FAMILY CARE ABILITIES IN PREVENTION OF SEVERITY EFFORT IN PATIENT WITH CORONARY HEART DISEASE

(Study at Anna Medika Madura General Hospital)

Annisa Meilani Lasya¹, Fitriyah²

STIKES Ngudia Husada Madura

Email : annisameilaniamoy@gmail.com

Email : fit.haris@gmail.com

ABSTRACT

Coronary heart disease is the biggest killer responsible for 16% of total deaths worldwide. The death rate due to coronary heart disease in Indonesia is 12.9% percent from total cause of death in Indonesia. Because of the high mortality from the severity of coronary heart disease, effective severity prevention methods are needed to reduce the mortality rate from coronary heart disease. The purpose of this research is to analyze the effect of social factors, political factors and family characteristics on self-management and family care abilities in prevention of severity effort in coronary heart disease.

The research design was analytical observational with Cross Sectional approach. Exogenous variables social factors, political factors, family characteristics. Endogenous variables self-management, family care abilities, prevention of severity in coronary heart disease. The population was all patients with coronary heart disease at Anna Medika Madura General Hospital with total sample 130 respondents. Sampling using convenience sampling and instrument using questionnaires with statistical test partial least square (PLS) with $\alpha > 0.5$. This research was ethical clearance tested by KEPK STIKes Ngudia Husada Madura NO:1349/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2022

The results of PLS showed that exogenous variables social factors, political factors and family characteristics had significant influence on self-management. Self-management affects the ability to care for family. Family care abilities affects the prevention of severity in coronary heart disease.

The new findings of this study are self-management and family care abilities in prevention of severity effort of coronary heart disease can be formed through social factors, political factors, and family characteristics.

Keywords: Social Factors, Political Factors, Family Characteristics, Self-Management, Family Care Abilities, Prevention of Severity in Coronary Heart Disease.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran pola penyakit di Indonesia yang semula didominasi oleh penyakit menular kini bergeser ke penyakit tidak menular (Yarmaliza and Zakiyuddin, 2019). Salah satu penyakit yang menjadi tren penyakit tidak menular saat ini adalah penyakit jantung koroner atau PJK (Karyatin, 2019). Penyakit jantung koroner atau PJK disebabkan karena penyempitan arteri koronaria akibat proses aterosklerosis atau spasma atau kombinasi keduanya (Karyatin, 2019). Penyakit jantung koroner apabila tidak mendapatkan perlakuan yang tepat maka akan meningkatkan keparahan pada penyakit dan menyebabkan penderitanya mengalami penurunan kesadaran, syok, bahkan kehilangan nyawa (Lissa and Azam, 2019).

Penyakit jantung koroner merupakan pembunuh terbesar yang bertanggung jawab atas 16% total kematian di seluruh dunia. Sejak tahun 2000, kematian akibat penyakit jantung koroner mengalami peningkatan paling pesat, dari 2 juta menjadi 8,9 juta kematian pada tahun 2019 (WHO, 2019). Asia Tenggara menempati peringkat kedua setelah Amerika Serikat dengan jumlah kematian 301-400 dari 100.000 kasus jantung koroner (Arnett *et al.*, 2019). Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung koroner di Indonesia pun mengalami peningkatan. Angka kematian akibat penyakit jantung koroner di Indonesia disebut menduduki peringkat kedua setelah stroke dengan persentase kematian sebesar 12,9% dari total penyebab kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Sehubungan dengan tingginya tingkat kematian akibat keparahan dari penyakit jantung

koroner maka dibutuhkan cara pencegahan keparahan secara efektif untuk menekan angka kematian akibat penyakit jantung koroner.

Ketidakmampuan pasien penyakit jantung koroner dalam melakukan pencegahan sekunder untuk mencegah keparahan terhadap penyakitnya menjadi salah satu faktor meningkatnya angka kematian akibat penyakit jantung koroner (Rahayu, 2019). Rendahnya kemampuan pasien dalam melakukan pencegahan keparahan pada penyakit jantung koroner dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *self-management* (Aprianti, 2020). Kemampuan seseorang melakukan *self-management* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor sosial yang menggambarkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, faktor politik yang menunjukkan peran dari segi politik khususnya di bidang kesehatan dengan akses, ketersediaan dan keterlibatan pasien dalam sarana pelayanan kesehatan serta karakteristik keluarga (Kotler dan Keller, 2012 dan Setiadi, 2016 dalam Hidayatullah and Zahara, 2020, Yang *et al.*, 2019, Sulaimiah *et al.*, 2018). Sayangnya pada sebagian besar penderita penyakit jantung koroner, perilaku *self-management* yang baik masih belum terlaksana secara optimal dan bahkan seringkali sangat sulit untuk tercapai. Maka dari itu dibutuhkanlah sebuah metode untuk meningkatkan *self-management* penderita penyakit jantung koroner oleh keluarga.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor sosial, politik dan karakteristik keluarga terhadap *self-management*

dan kemampuan keluarga melakukan pencegahan keparahan pada pasien penyakit jantung koroner

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
20 – 39 Tahun	24	18,5
40 – 54 Tahun	69	53,1
>55Tahun	37	28,4
Total	130	100.0
Pendidikan		
Tidak Sekolah/SD	11	8,5
SMP	10	7,6
SMA	50	38,5
Perguruan Tinggi	59	45,4
Total	130	100.0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/Pensiun	16	12.3
Terampil	35	26.9
Teknisi	39	30.0
Profesional	40	30.8
Total	130	100.0
Penghasilan		
<1.000.000	16	12.3
1.000.000 – 3.000.000	64	49.2
3.000.000 – 5.000.000	33	25.4
>5.000.000	17	13.1
Total	130	100.0

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan table di atas didapatkan data kelompok usia pasien yang menjadi responden sebagian besar usia 40-54 tahun sejumlah 69 orang (53,1%) dan lebih besar dibandingkan kelompok umur lainnya. Dimana usia tersebut merupakan usia masa produktif yang baik serta mampu mengambil keputusan sendiri. Mayoritas kelompok pendidikan responden

adalah perguruan tinggi dengan jumlah 59 orang (45,4%). Sebagian besar dari total responden merupakan pekerja profesional dengan total 40 orang (30,8%) dan sebagian besar memiliki penghasilan sebesar Rp. 1.000.000 sampai Rp. 3.000.000 dengan total 64 orang (49,2%).

B. Data Khusus

1. Faktor Sosial (X1)

Indikator	Kategori	Frekuensi	
		F	%
Gaya Hidup	Baik	39	30,0
	Cukup	83	63,9
	Kurang	8	6,1
Total		130	100
Peran Serta Masyarakat	Baik	44	33,9
	Cukup	75	57,7
	Kurang	11	8,4
Total		130	100
Ekonomi	Baik	85	65,4
	Cukup	41	31,5
	Kurang	4	3,1
Total		130	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa faktor sosial pada indikator Gaya Hidup sebagian besar responden memiliki gaya hidup yang cukup sejumlah 83 (63,9%). Untuk indikator Peran Serta

Masyarakat sebagian besar responden dengan total 75 (57,7%) dari total semua responden dikategorikan cukup. Untuk indikator Ekonomi, sebagian besar status ekonomi responden sejumlah 85 (65,4%) dari total responden memiliki status ekonomi yang kurang

2. Faktor Politik (X2)

Indikator	Kategori	Frekuensi	
		F	%
Akses Informasi Kesehatan	Baik	46	35,4
	Cukup	78	60
	Kurang	6	4,6
Total		130	100
Sarana Pelayanan Kesehatan	Baik	84	64,6
	Cukup	45	34,6
	Kurang	1	0,8
Total		130	100
Keterlibatan Dalam Pelayanan Kesehatan	Baik	34	26,2
	Cukup	90	69,2
	Kurang	6	4,6
Total		130	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan table di atas didapatkan data faktor politik pada indikator Akses Informasi Kesehatan sebagian besar responden mengakses informasi kesehatan terkait dengan jumlah 78 (60%) yang dikategorikan cukup. Untuk indikator Sarana Pelayanan Kesehatan sebagian besar responden dengan total 84 (64,6%) dari total semua responden dikategorikan baik. Untuk indikator Keterlibatan Dalam Pelayanan Kesehatan, sebagian besar responden dengan jumlah 90 (69,2%) dari total responden memiliki keterlibatan dalam pelayanan kesehatan yang cukup.

3. Karakteristik Keluarga (X3)

Indikator	Kategori	Frekuensi	
		F	%
Usia	20 – 39 Tahun	24	18,5
	40 – 54 Tahun	69	53,1
	>55Tahun	37	28,4
Total		130	100
Komposisi Keluarga	Keluarga Inti	54	41,5
	Keluarga bercerai	65	50,0
	Keluarga Tiri	11	8,5
Total		130	100
Status Sosial Ekonomi	Baik	62	47,7
	Cukup	53	40,8
	Kurang	15	11,5
Total		130	100
A. Pendidikan	Tidak Sekolah/SD	11	8,5
	SMP	10	7,6
	SMA	50	38,5
	Perguruan Tinggi	59	45,4
Total		130	100
B. Pekerjaan	Tidak Bekerja/Pensiun	16	12,3
	Terampil	35	26,9
	Teknisi	39	30,0
	Profesional	40	30,8
Total		130	100
C. Penghasilan	<1.000.000	16	12,3
	1.000.000 – 3.000.000	64	49,2

Indikator	Kategori	Frekuensi	
		F	%
	3.000.000 – 5.000.000	33	25.4
	>5.000.000	17	13.1
Total		130	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan table di atas didapatkan data karakteristik keluarga pada indikator Usia pasien yang menjadi responden sebagian besar berusia 40-54 tahun sejumlah 69 (53,1%) saat data diambil dan lebih besar dibandingkan kelompok usia lainnya, dimana usia tersebut merupakan usia masa produktif yang baik serta mampu mengambil keputusan sendiri. Separuhnya komposisi keluarga responden adalah keluarga bercerai hidup atau mati dengan jumlah 65 orang (50,0%). Indikator status sosial ekonomi menunjukkan bahwa hampir separuh dari total keseluruhan responden sebanyak 62 (47,7%) memiliki status sosial ekonomi dengan kategori baik. Hal ini diukur dengan indikator Pendidikan responden yang hampir sepeutuhnya adalah lulusan perguruan tinggi dengan total 59 (45,4%), Pekerjaan terbanyak hampir separuhnya adalah pekerja profesional dengan angka 40 (30,8%), dan Pendapatan hampir separuh responden adalah Rp. 1.000.000 sampai Rp. 3.000.000 sebanyak 64 (49,2%).

a. Uji Signifikansi Model Struktural

Hubungan Kausalitas	T-Statistik	Pengaruh
Faktor Sosial terhadap <i>Self-Management</i>	3,139	Signifikan

Hubungan Kausalitas	T-Statistik	Pengaruh
Faktor Politik terhadap <i>Self-Management</i>	2,950	Signifikan
Karakteristik Keluarga terhadap <i>Self-Management</i>	3,107	Signifikan
<i>Self-Management</i> terhadap Kemampuan Perawatan Keluarga	2,860	Signifikan
Kemampuan Perawatan Keluarga terhadap Pencegahan Keperawatan Penyakit Jantung Koroner	4,494	Signifikan

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa tiap variabel eksogen yaitu faktor sosial, faktor politik dan karakteristik keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen yaitu *Self-Management*, Kemampuan Perawatan Keluarga dan Pencegahan Keperawatan Penyakit Jantung Koroner.

PEMBAHASAN

1. Faktor Sosial Terhadap *Self-Management* dalam pencegahan keparahan penyakit jantung koroner

Faktor sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-management*. Hasil uji nilai uji-T pada analisis model struktural, dimana faktor nilai-T sebesar 3,139 menunjukkan bahwa faktor sosial (gaya hidup, peran serta masyarakat dan ekonomi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *self-management* dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian oleh Riegel & Dickson, (2008) dan Richard &

Shea (2011) dalam Duriana Wijaya and Widiastuti (2018), Handayani dan Simarmata (2021) dan Saetan dan Teguh (2018) yang menyebutkan bahwa pertama, gaya hidup berkaitan erat dengan *self-management* yang dilakukan oleh individu untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, atau strategi pencegahan yang dilakukan untuk memperbaiki atau menjaga kesehatan sebagai bentuk *self-management* terhadap penyakitnya. Kedua, peran serta masyarakat khususnya keluarga dalam meningkatkan kepatuhan berobat sebagai salah satu bentuk *self-management* seseorang terhadap penyakitnya memiliki efek yang positif dan ketiga tingkat ekonomi ataupun penghasilan yang rendah akan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Seseorang yang kurang mampu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada karena tidak mempunyai cukup uang untuk membeli obat atau membayar transportasi akan membuat penyakit pasien menjadi tidak dapat terkontrol dengan baik dan berisiko tinggi menyebabkan keparahan pada penyakit yang dideritanya

Gaya hidup yang merupakan pola hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya dapat mencerminkan kemampuan pasien dalam melakukan *self-management* pada penyakitnya. Gaya hidup seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Di sini peran serta masyarakat khususnya keluarga yang keberadaannya sangat dekat dengan pasien memiliki peran yang penting. Dukungan keluarga

terhadap pasien akan membuat pasien lebih bersemangat untuk melakukan pengobatan seperti mengantar kontrol, menyediakan makanan sehat atau menyediakan obat yang dibutuhkan oleh pasien sebagai bentuk *self-management* pasien terhadap penyakitnya. Namun hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dari pasien serta keluarga dari pasien itu sendiri. Dalam prosesnya, kegiatan tersebut tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk biaya perjalanan ke rumah sakit, pembelian obat atau pemenuhan makanan sehat yang sesuai dengan anjuran dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Maka dari itu, gaya hidup, peran serta masyarakat dan ekonomi sebagai bagian dari faktor sosial memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan *self-management* sebagai upaya melakukan pencegahan keparahan terhadap penyakit jantung koroner.

2. Faktor Politik Terhadap *Self-Management* dalam pencegahan keparahan penyakit jantung koroner

Faktor politik memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-management*. Hasil uji nilai uji-T pada analisis model struktural, dimana faktor nilai-T sebesar 2,950 menunjukkan bahwa faktor politik (sarana pelayanan kesehatan dan keterlibatan dalam pelayanan kesehatan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *self-management* dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner.

Hal ini sejalan dengan

beberapa penelitian yang dilakukan oleh Flynn et al., (2013) dalam Sakinah, Ratu and Weraman (2020) dan Bani-Hani and Hamdan-Mansour (2021) yang menyebutkan bahwa buruknya akses ke pelayanan kesehatan serta sarana pelayanan kesehatan akan menghambat seseorang untuk melakukan pengobatan, terapi atau kontrol rutin sebagai bentuk *self-management* orang tersebut terhadap penyakit yang diderita. Selain itu, seseorang yang memiliki kendala penuh atas dirinya sendiri terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dapat mendorong dirinya untuk berusaha lebih keras lagi dan meningkatkan usahanya atas dasar keinginannya sendiri untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dan pada kasus penyakit jantung koroner, pasien akan berusaha meraih keinginannya untuk sembuh dengan cara menghadiri jadwal kontrol yang telah dijadwalkan bersama, mengkonsumsi obat sesuai dengan terapi yang direncanakan bersama, serta menjalani pola hidup sehat sesuai dengan yang sudah disepakati bersama. Pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi *self-management* pasien untuk mencapai tujuannya yaitu menghindari kekambuhan serta mencegah keparahan pada penyakit jantung koroner yang sedang diderita.

3. Karakteristik Keluarga Terhadap *Self-Management* dalam pencegahan keparahan penyakit jantung koroner

Karakteristik keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-management*. Hasil uji nilai uji-T pada analisis model structural, dimana faktor nilai-T sebesar 3,107 menunjukkan bahwa karakteristik keluarga (komposisi keluarga dan status sosial ekonomi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *self-management* dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhter (2010) dan Weiwei Ding (2018) dalam Sakinah, Ratu and Weraman, (2020) dan Mustarim, Nur and Azzam (2019) yang menyebutkan bahwa karakteristik keluarga khususnya komposisi keluarga secara signifikan berkaitan dengan efikasi diri dan berkorelasi positif dengan *self-management* serta status sosial ekonomi memiliki pengaruh kuat terhadap *self-management* karena dalam manajemen penyakit kronis membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pada masyarakat dengan status sosial ekonomi yang rendah, mereka tidak dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara kontinu karena keterbatasan biaya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi *self-management* pasien dalam upayanya untuk mencegah keparahan pada penyakit jantung koroner.

Komposisi keluarga sebagai indikator karakteristik keluarga menerangkan bahwa separuh dari responden merupakan keluarga bercerai hidup atau mati. Hal ini tentunya akan memiliki pengaruh terhadap kemampuan pasien dalam melakukan *self-*

management karena pasangan adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan pasien dan mampu mengawasi serta membantu pasien dalam memenuhi kebutuhannya dalam pengobatan. Selain itu, status sosial ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan *self-management* seseorang. Pasien yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi terkait penyakit dan pengobatannya dari dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Jenis pekerjaan serta pendapatan seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalankan perawatan dan pengobatan yang telah dianjurkan sebagai bentuk *self-management* dalam upayanya mencegah keparahan penyakit jantung koroner.

4. *Self-Management* terhadap Kemampuan Perawatan Keluarga dalam pencegahan keparahan penyakit jantung koroner

Self-management memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan perawatan keluarga. Hasil uji nilai uji-T pada analisis model structural, dimana faktor nilai-T sebesar 2,860 menunjukkan bahwa *Self-Management* (*Medical Management, Emotional Management, Role Management*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan perawatan keluarga dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner.

Hal ini sejalan dengan pernyataan H. Zaidin Ali (2020) dalam bukunya Pengantar

Keperawatan Keluarga yang menyebutkan bahwa salah satu masalah yang berhubungan dan sering ditemui dalam kemampuan perawatan sebuah keluarga antara lain perawatan terhadap pasien yang tidak mampu merawat dan memanajemen dirinya sendiri. Kondisi pasien yang tidak memiliki kemampuan untuk merawat serta memanajemen diri sendiri tentunya akan menuntut keluarga untuk mampu merawat dan membantu memenuhi segala kebutuhan pasien termasuk kebutuhan untuk manajemen penyakitnya. Dalam prosesnya, keluarga akan mulai mengenal penyakit serta cara merawat anggota keluarganya yang sakit sesuai dengan arahan dari dokter atau tenaga kesehatan seperti mengawasi dan mengingatkan jadwal kontrol atau minum obat, mengatur pola makan dan aktivitas serta pemenuhan nutrisi pasien khususnya pada pasien penderita penyakit kronis seperti penyakit jantung koroner, sehingga secara langsung telah meningkatkan kemampuan perawatan keluarga sebagai upaya pencegahan penyakit jantung koroner.

Menurut peneliti, *self-management* memiliki pengaruh terhadap kemampuan perawatan keluarga. Pasien yang tidak mampu merawat dirinya dan tidak mampu memanajemen diri dengan baik akan membuat keluarga menjadi tergerak untuk membantu anggota keluarganya yang sedang sakit dalam pemenuhan kebutuhannya seperti mengantar pergi kontrol atau membeli obat-obatan yang dibutuhkan oleh pasien. Keluarga lambat laun akan mengetahui tentang penyakit yang

diderita anggota keluarganya sehingga akan meningkatkan kemampuan perawatan keluarga pasien tersebut dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner.

5. Kemampuan Perawatan Keluarga Terhadap Pencegahan Keparahan dalam pencegahan keparahan penyakit jantung koroner Penyakit Jantung Koroner

Kemampuan Perawatan Keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan keparahan penyakit jantung koroner. Hasil uji nilai uji-T pada analisis model structural, dimana faktor nilai-T sebesar 4,494 menunjukkan bahwa kemampuan perawatan keluarga (mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya, mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat, merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan, memodifikasi lingkungan fisik dan psikologis, menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di sekitar keluarga) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan keparahan penyakit jantung koroner.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mansoben et al., (2020) yang mengatakan bahwa anggota keluarga yang sakit sangat bergantung pada perawatan keluarga, sehingga tidak menimbulkan tingkat keparahan pada penyakit tersebut. Keluarga sebagai orang terdekat dengan pasien harus memiliki kemampuan perawatan keluarga yang baik sehingga pasien dapat mencapai tujuannya untuk mencegah

keparahan pada penyakit jantung koroner yang diderita.

Keluarga merupakan *support system* terbaik untuk pasien dalam menjalankan perawatan dan pengobatan selama sakit. Dengan perawatan dari keluarga yang baik, pasien mampu untuk melakukan tindakan pencegahan keparahan penyakitnya seperti mengantar dan menemani kontrol, menyediakan obat-obatan, memelihara pola dan gaya hidup sehat serta modifikasi lingkungan agar sesuai dengan kondisi penyakitnya. Kemampuan perawatan keluarga yang baik akan membantu pasien mencapai tujuannya untuk mencegah keparahan penyakit jantung koroner.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor sosial (gaya hidup, peran serta masyarakat, ekonomi) berpengaruh yang signifikan terhadap *self-management* dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner di RSUD Anna Medika Madura
2. Faktor politik (sarana pelayanan kesehatan, keterlibatan dalam pelayanan kesehatan) berpengaruh yang signifikan terhadap *self-management* dalam upaya mencegah keparahan penyakit jantung koroner di RSUD Anna Medika Madura
3. Karakteristik keluarga (komposisi keluarga, status sosial ekonomi) berpengaruh

yang signifikan terhadap *self-management* dalam upaya mencegah keparahan penyakit jantung koroner di RSUD Anna Medika Madura

4. *Self-management* (*medical management, emotional management, role management*) berpengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan perawatan keluarga dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner di RSUD Anna Medika Madura

5. Kemampuan perawatan keluarga (mengetahui masalah kesehatan setiap anggotanya, mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat, merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan, memodifikasi lingkungan fisik dan psikologis, menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di sekitar keluarga) berpengaruh yang signifikan terhadap pencegahan keparahan penyakit jantung koroner dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner di RSUD Anna Medika Madura

- b. Saran
Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Skripsi ini dapat menambah referensi tentang upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner berdasarkan faktor sosial, faktor politik, karakteristik keluarga, *self-management* dan kemampuan perawatan keluarga.

2. Bagi Tempat Penelitian

Skripsi ini dapat menjadi

tambahan pengetahuan dan wawasan bagi rumah sakit untuk menjalankan komitmen dalam perencanaan perawatan terhadap pasien dengan penyakit jantung koroner. Rumah sakit hendaknya memperbaiki kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Jam pelayanan juga agar bisa lebih tepat waktu sehingga pasien bisa lebih termotivasi dan bersemangat untuk melakukan kontrol di rumah sakit sebagai upayanya untuk melakukan pencegahan keparahan penyakit jantung koroner

3. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk keluarga dan pasien dengan penyakit jantung koroner. Pasien diharapkan dapat meningkatkan *self-management* dan kemampuan perawatan keluarganya untuk mencegah keparahan pada penyakit jantung koroner yang diderita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self-management* dan kemampuan perawatan keluarga terhadap pencegahan keparahan penyakit jantung koroner dan meneliti variabel lain yang mempengaruhi dalam upaya pencegahan keparahan penyakit jantung koroner di RSUD Anna Medika sebagai upaya pembuktian dari teori *Transcultural Nursing* dari Madeleine Leininger.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, M. (2020) *Literatur Review: Self Manajemen Penderita Jantung Koroner Self Management Of Coronary Heart Patients: Literature Review*, Politeknik Kesehatan Makassar.
- Arnett, D.K. *et al.* (2019) '2019 ACC/AHA Guideline on the Primary Prevention of Cardiovascular Disease: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical Practice Guidelines', *Circulation*. NLM (Medline), pp. e596–e646. Available at: <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000678>.
- Bani-Hani, M.A. and Hamdan-Mansour, A.M. (2021) 'The moderation effect of locus of control on the relationship between job demand and job satisfaction among nurses', *International Journal of Nursing Practice*, 27(1). Available at: <https://doi.org/10.1111/ijn.12876>.
- Duriana Wijaya, Y. and Widiastuti, M. (2018) *Psikoedukasi untuk Meningkatkan Manajemen Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kebon Jeruk Jurnal Psikologi*.
- H. Zaidin Ali, S.M.M. (2020) *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Edited by F. Ariani. Jakarta: EGC.
- Handayani, K. and Simarmata, O.S. (2021) 'Peran Keluarga Dalam Mendukung Program Pengobatan Yang Dipengaruhi Oleh Ketidapatuhan Berobat', *Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19*, pp. 978–623.
- Hidayatullah, G.F.F. and Zahara, Z. (2020) 'Peran Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Di Cafe Orangae Puncak Padanjese', *JURNAL ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS TADULAKO*, 6, pp. 070–078.
- Karyatin (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11, p. 1.
- Lissa, N.U. and Azam, M. (2019) 'Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Penderita Diabetes Mellitus'. Available at: <https://doi.org/10.15294/higeia/v3i2/23692>.
- Mansoben, N. *et al.* (2020) 'Dukungan Keluarga Tentang Diet Makanan Rendah Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Remu Kota Sorong', *Jurnal Insan Cendekia*, 7(2), p. 70.
- Mustarim, S.W., Nur, B.M. and Azzam, R. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Management pada Pasien DM Tipe II',

Journal of Telenursing (JOTING), 1(2), pp. 364–375. Available at: <https://doi.org/10.31539/jotینگ.v1i2.838>.

<https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.794>.

Rahayu, D.F. (2019) 'Hubungan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Primer Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita (Usia 1-5 Tahun) Di Wilayah Puskesmas Caringin'.

Saelan and Teguh, S. (2018) 'Pengaruh Pola Hidup Terhadap Perubahan Denyut Nadi Pada Pasien Heart Failure', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 9(1). Available at: <https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.263>.

Sakinah, S., Ratu, J.M. and Weraman, P. (2020) 'Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian Cross sectional', *Jurnal Penelitian Kesehatan 'SUARA FORIKES' (Journal of Health Research 'Forikes Voice')*, 11(3), p. 245. Available at: <https://doi.org/10.33846/sf11305>.

Yarmaliza, Y. and Zakiyuddin, Z. (2019) 'Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui GERMAS', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), pp. 168–175. Available at:

